BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan, mengasah dan meningkatkan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya akibat hasil dari belajar. Dasar utama dalam belajar ialah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Menurut Thorndike (Budiningsih, 2015) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan tindakan.

Menurut Oemar Hamalik (Bunyamin, 2021:100) Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan guru atau kepada peserta didik atau siswa setelah berhasil mengikuti proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengalami perubahan tingka laku. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru dituntut untuk memiliki Inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang harus miliki oleh guru ialah menguasai berbagai model-model pembelajaran yang tepat, untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan Duch (Shoimin, 2014:130). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik atau nyata dari kehidupan aktual siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate, ditemukan berbagai permasalahan yang ada di lapangan. Masalah-masalah tersebut berupa hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah, selain itu juga hasil belajar siswa kelas V masih terdapat banyak kekurangan dalam hal ini dari 13 jumlah siswa kelas V sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Salah

satu penyebab sehingga hasil belajar siswa rendah, yaitu kurangnya penggunaan Model Pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga terciptanya proses pembelajaran yang kurang efektif, karena siswa lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu Model Pembelajaran yang efektif, mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan membentuk kelompok dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti hendak menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), karena penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* lebih berpusat pada siswa, siswa dituntut agar dapat berpikir Kritis, dan didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.

Penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan oleh peneliti lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari R. N., 2020) yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 71 Kaur TP 2020”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada skor hasil dasar ketuntasan hasil belajar IPS masih dikatakan rendah, hasil pre test sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa dari 17 siswa, siswa yang tuntas hanya 5 orang.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, siklus satu mencapai 47% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang, siklus II ketuntasan siswa mencapai 64% dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dan siklus III ketuntasan siswa meningkat mencapai 74 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang.

Peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian penerapan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Tetapi perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan kelas, penelitian yang dilakukan oleh (Sari R. N., 2020) pada mata pelajaran IPS. Sedangkan peneliti pada mata pelajaran PKn, kemudian Ria Novita Sari meneliti di kelas IV sedangkan peneliti di kelas V.

Menurut Joyce dan weil (Ngalimun, 2016) model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pedoman dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik Finkle dan Torp (Shoimin, 2014). penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang nyata baik secara individu atau kelompok.

Menurut Boud dan falleti (Ngalimun, 2016) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberkan secara langsung siswa dengan masalah-masalah praktis berbentuk ill-structured atau open ended melalui stimulus dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa diperhadapkan suatu masalah yang nyata dan siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui tahap-tahap ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate tergolong masih rendah
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate sebagian besar belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran di saat proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat digunakan sebagai alternative model mengajar

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 52 kota Ternate.

b. Manfaat bagi Guru

Memperkaya perbedaan strategi, model dan metode mengajar dalam penyampaian materi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar tidak membosankan.

c. Manfaat bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

d. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan terkait dengan masalah-masalah dalam proses pembelajaran sehingga peneliti dapat melakukan penelitian
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

F. Asumsi Penelitian

Dapat dirumuskan asumsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

H. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah dan memiliki persamaan persepsi maka perlu adanya definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Belajar merupakan proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan secara langsung tanpa usaha yang sungguh-sungguh dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu meningkatkan terjadinya perubahan, apabila pelajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut.
2. Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat melatih dan mengembangkan siswa untuk berpikir kritis.